

Inklusi Keuangan Dan Profitabilitas Bank Studi Time Series PT Bank Central Asia Tbk Periode 1995-2024

Sarah Pratiwi¹, Mardiah Kenamon², Tati Herlina³, Yunita Sari⁴, Andri Irawan⁵

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Baturaja

²³⁴⁵Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Baturaja

Abstrak

Tujuan Penelitian Menekankan Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 1995-2024. Metode Analisis Yang Digunakan Adalah Regresi Linear Berganda dengan bantuan *software* yaitu IBM SPSS Statistic 27. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Website Resmi PT Bank Central Asia Tbk. hasil penelitian menunjukan secara Secara Simultan Jumlah Atm, Jumlah Cabang, *Bank Size* Dan Inflasi Berpengaruh Positif Terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan Hasil Pengujian Secara Parsial Di Peroleh Hasil Jumlah Atm, Jumlah Cabang, Dan Bank Size Tidak Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA), Sedangkan Inflasi Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) Sebesar 0,912 Menunjukkan Bahwa Jumlah Atm, Jumlah Cabang, *Bank Size*, Dan Inflasi Berkontribusi 91,% Terhadap Variasi Return On Asset (ROA), Sedangkan 9% Sisanya Dipengaruhi Oleh Faktor Lain Seperti Jumlah Rekening Simpanan, Jumlah Rekening Pinjaman, Dan Jumlah Pinjaman. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perluasan inklusi keuangan melalui peningkatan jumlah ATM dan kantor cabang tidak selalu berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga menegaskan pentingnya pengelolaan risiko makroekonomi. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur tentang hubungan inklusi keuangan dan profitabilitas perbankan, serta menjadi bahan pertimbangan strategis bagi manajemen bank dalam mengoptimalkan layanan digital dan efisiensi pengelolaan aset.

Kata Kunci: *Inklusi Keuangan, Jumlah ATM, Jumlah Cabang, Bank Size, Inflasi, Profitabilitas.*

Copyright (c) 2025 Sarah Pratiwi¹

✉ Corresponding author :

Email Address : sarahpratiwi870@gmail.com

PENDAHULUAN

Keuangan inklusif merupakan komponen penting dalam proses inklusi sosial dan inklusi ekonomi yang berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antar individu dan antar daerah. Sistem keuangan inklusif diwujudkan melalui akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi dan pada akhirnya membuka jalan untuk keluar dari kemiskinan serta mengurangi kesenjangan ekonomi. Akses yang lebih luas terhadap layanan

keuangan merupakan hal penting dalam upaya peningkatan partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam perekonomian (Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, 2016).

Berdasarkan data Return on Assets (ROA) dari PT. Bank Central Asia Tbk Periode 1995-2024, terlihat adanya fluktuasi profitabilitas yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1995 ROA PT. Bank Central Asia Tbk adalah 0,45% dan meningkat di tahun 1996 yaitu sebesar 0,56% dan turun menjadi 0,36% pada 1997. Penurunan paling drastis terjadi pada tahun 1998, ketika ROA merosot hingga -39,82%, sebagai akibat langsung dari krisis moneter yang memicu lonjakan kredit macet atau *Non-Performing Loan* (NPL), meningkatnya kredit macet di sebabkan karena menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hanim, 2017). Memasuki tahun 1999, ROA kembali positif sebesar 0,80% dan terus meningkat pada tahun 2000 sebesar 1,81% , tahun 2002 sebesar 3,36% dan 2005 sebesar 3,44 %. Stabilitas ROA semakin terlihat pada periode 2006–2019, ketika ROA konsisten berada pada kisaran 3,8%–4,0%, misalnya 3,8% (2006), 3,5% (2010), 3,8% (2011), dan mencapai 4,0% pada 2016, 2018, dan 2019. Tahun 2020 ROA mengalami penurunan dari 4,0% pada tahun 2019 menjadi 3,3% pada tahun 2020. Tahun 2020 menjadi awal terjadinya penurunan tajam profitabilitas perbankan nasional akibat dampak langsung pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas ekonomi secara luas. Penurunan tersebut disebabkan oleh melemahnya permodalan bank, peningkatan risiko kredit pada berbagai segmen pinjaman.

Kondisi ini menyebabkan banyak bank mengalami penurunan ROA, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukann (Susanti, 2023). Tahun 2021 ROA menurun jadi 2,7% dan mengalami peningkatan menjadi 3,9% pada tahun 2023 , Peningkatan ini disebabkan oleh bank bisa mengelola rasio kecukupan modal, margin bunga bersih, dan rasio simpan pinjaman secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharyanto et al. (2024) bahwa peningkatan rasio keuangan seperti *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mampu memperkuat kinerja ROA perbankan Indonesia selama masa pemulihan ekonomi. Secara empiris, fluktuasi ROA tersebut dapat dijelaskan melalui inklusi keuangan.

Dalam konteks penelitian ini, variabel inklusi keuangan tetap digunakan namun dengan penyesuaian indikator berdasarkan standar resmi Booklet Keuangan Inklusif (Bank Indonesia, 2014) yaitu: Jumlah ATM, Jumlah kantor cabang bank, Jumlah rekening simpanan. Peningkatan jumlah rekening simpanan, jaringan ATM, dan kantor cabang berperan dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan perbankan, meningkatkan penghimpunan dana, serta memperbesar potensi pendapatan berbasis transaksi. Penelitian yang dilakukan Sedera et al. (2022) membuktikan bahwa perluasan inklusi keuangan di Indonesia melalui indikator access, availability, dan usage berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian Kumar dan Thrikawala (2022) di Jepang juga menemukan jumlah kantor cabang secara berpengaruh meningkatkan ROA dan ROE, sementara ATM tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Sementara itu Khatib et al. (2022) di palestina ditemukan bahwa jumlah cabang bank dan jumlah ATM, terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sebaliknya, jumlah rekening simpanan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Selain variabel utama inklusi keuangan, penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel kontrol untuk memberikan hasil analisis yang lebih akurat terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan penelitian Herusugondo dan Novita Widyaningsih (2021), variabel kontrol yang digunakan meliputi faktor internal perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Bank Size* (SIZE), dan *Cost to Income Ratio* (COST), serta faktor eksternal makroekonomi yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan tingkat suku bunga. Dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol *bank size* dan inflasi.

Selain faktor internal, variabel makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi juga berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini sejalan dengan Penelitian Widyaningsih dan Hersugondo (2021) membuktikan bahwa inflasi dan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Sebaliknya, penelitian Juanda et al. (2025) menunjukkan

bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Kemajuan teknologi di industri perbankan telah mengganggu semua industri, termasuk industri perbankan. Hal ini telah membawa bank-bank komersial di Indonesia menuju era digital 4.0, yang telah menyebabkan pergeseran perilaku masyarakat dalam bertransaksi dan telah menyebabkan munculnya banyak lembaga keuangan digital. Dikhawatirkan perubahan ini akan berdampak pada kinerja bank-bank komersial di Indonesia dan mengubah tingkat persaingan antar lembaga perbankan komersial di era perbankan digital 4.0 (Rahmad Khadafi, 2020) yang dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian saya dengan penelitian sebelumnya

TINJAUAN PUSTAKA

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peraturan OJK tersebut menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak hanya akses, melainkan ketersediaan produk dan layanan keuangan yang bisa diakses masyarakat umum untuk kesejahteraan hidupnya.

ATM

Menurut Kasmir (2014) ATM (anjungan tunai mandiri) merupakan mesin yang dapat melayani kebutuhan nasabah secara otomatis setiap 24 jam dan 7 hari dalam seminggu termasuk hari libur. Pelayanan yang diberikan ATM antara lain, Penarikan uang tunai, melihat atau mengecek saldo rekening nasabah. pembayaran listrik, telepon dan pembayaran lainnya. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah ATM, per 10.000 orang dewasa. Menurut Bank Indonesia (2014) rumus jumlah ATM, per 10.000 orang dewasa adalah :

$$\frac{\text{Jumlah ATM}}{\text{Jumlah Total Orang Dewasa}} \times 10.000$$

Kantor Cabang

Menurut Kasmir (2014) untuk menentukan tingkatam atau jenis jenis kantor bank dapat dilihat dari, pertama luasnya kegiatan jasa bank yang di tawarkan dalam suatu cabang bank. Di samping itu, besar kecilnyaa kegiatan cabang bank tersebut tergantung pula dari wilayah operasinya. Jenis kantor cabang bank yang dimaksud adalah Kantor cabang penuh yang merupakan salah satu kantor cabang yang memberikan jasa paling lengkap. Dengan kata lain semua kegiatan perbankan ada di kantor cabang penuh dan biasanya kantor cabang penuh membawahi kantor cabang pembantu. Dan ada Kantor cabang pembantu yang berada di bawah kantor cabang penuh dan kegiatan jasa bank yang dilayani hanya sebagian dari kegiatan cabang penuh. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah cabang , per 10.000 orang dewasa. Menurut Bank Indonesia (2014) rumus jumlah ATM, per 10.000 orang dewasa adalah Dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Cabang}}{\text{Jumlah Total Orang Dewasa}} \times 10.000$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran

tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Return On Assets (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara over all. Standar BI untuk rasio ini berdasarkan peraturan Bank Indonesia No: 6/10/PBI/2004 adalah 0.5%-1.25%. Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai ukuran profitabilitas adalah ROA.

Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset (Rata - Rata Aset)}}$$

Bank Size

Ukuran Bank merupakan tolak ukur besar atau kecilnya suatu bank. bank yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bank tersebut berukuran besar dan sebaliknya. Bank yang berukuran besar, meningkatkan penyaluran kreditnya untuk mencapai keuntungan maksimal. Semakin banyak jumlah kredit yang salurkan berarti semakin besar pula potensi terjadinya kredit bermasalah. (Setyawan, 2019)

Rumus: *Bank Size*=Ln(Total Asset)

Dalam penelitian ini menggunakan Bank Size Sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2023)

Inflasi

Menurut Suparmono (2018) Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang dapat terjadi, baik di negara maju ataupun di negara berkembang seperti Indonesia. Dinamika dan perkembangan ekonomi yang berdampak pada peningkatan permintaan akan barang dan jasa pada kapasitas perekonomian yang terbatas merupakan salah satu penyebab terjadinya inflasi.

Dalam penelitian ini menggunakan inflasi Sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2023)

Hubungan Antara Jumlah ATM Terhadap Profitabilitas (ROA)

Keberadaan ATM ini menghasilkan pendapatan non bunga. Di dalam bukunya kasmir menjelaskan bahwa bank memperoleh keuntungan dari kegiatan jasa bank di sebutlah dengan istilah *fee based*, *Fee based* yaitu metode dengan menerapkan biaya-biaya atas penggunaan jasa-jasa bank yang disediakan kepada nasabah. meliputi biaya kirim, biaya tagih, biaya administrasi, biaya iuran, biaya sewa dan biaya lainnya. melalui biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah (Kasmir, 2014). Dalam hal ini penggunaan ATM merupakan salah satu pemanfaatan jasa bank. Yang tentunya bank akan mendapatkan pendapatan tambahan. Pendapatan tambahan ini akan meningkatkan laba bank, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap profitabilitas bank yang tercermin dalam rasio Return on Assets (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shihadeh F.H. et al. (2018) yang meneliti 13 bank komersial di Yordania periode 2009-2014 dan menemukan bahwa jumlah ATM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dilihat dari ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Khatib (2022) Jumlah ATM Berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank pada bank konvensional dan syariah di palestina. Dan penelitian yang dilakukan Yussif

Issakah Jajah (2020) Jumlah ATM Berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di perbankan di subsahara afrika.

Perbankan Digital yang memiliki cakupan yang sangat luas. Pengguna Perbankan Digital dapat mengakses semua layanan perbankan melalui layanan ebanking di satu tempat (cabang digital) dan/atau melalui satu jenis e-banking di perangkat bank/nasabah (omni channel). E-Banking adalah layanan perbankan yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi, berkomunikasi, dan bertransaksi melalui media elektronik seperti ATM, phone banking, SMS banking, transfer dana elektronik, internet banking, dan mobile banking, secara multi-channel (Peraturan Bank Indonesia No.(15/9/PBI/2007). Era perbankan digital 4.0 telah mengubah perilaku nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital dalam bertransaksi daripada melakukan transaksi di kantor outlet Bank (dalam hal ini penggunaan ATM).

Hubungan Antara Jumlah Kantor Cabang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir Kasmir (2014) Kantor cabang penuh adalah salah satu kantor cabang yang memberikan jasa paling lengkap. Dan Kantor cabang pembantu adalah kantor cabang yang berada di bawah kantor cabang penuh dan kegiatan jasa bank yang dilayani hanya sebagian dari kegiatan cabang penuh. Dengan menawarkan jasa bank melalui cara memperluas kantor cabang bank tentunya akan menyebabkan bank semakin banyak nasabahnya dan tentunya akan meningkatkan portofolio simpanan (Hidayati, 2024). Hal ini sejalan Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maminaina et al. (2022) menunjukkan penelitiannya terhadap 93 bank komersil di Indonesia bahwa jumlah kantor cabang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan penelitian yang dilakukan Kumar & Thrikawala (2022) bahwa jumlah cabang berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank di Jepang. Namun dalam beberapa tahun belakangan, perkembangan teknologi dan layanan perbankan digital telah menyediakan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan Sebagian besar transaksi perbankan secara online maupun melalui aplikasi mobile. Hal ini mengurangi kebutuhan akan mengunjungi kantor cabang fisik secara langsung. Dengan mengoptimalkan layanan perbankan digital, bank dapat mengurangi biaya operasional terkait dengan menjaga dan mengoperasikan kantor cabang yang banyak memakan biaya. Oleh sebab itu, profitabilitas tidak secara langsung dipengaruhi oleh jumlah kantor cabang (M.Khoiruddin, 2023).

Hubungan antara Bank Size Terhadap Profitabilitas (ROA)

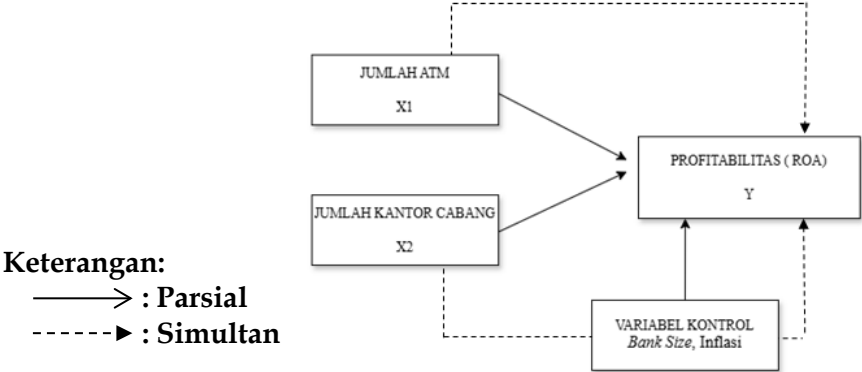
Menurut Siringoringo (2017) Bank Size atau ukuran bank menunjukkan skala usaha yang dilakukan oleh bank yang terlihat dari jumlah aset atau aktiva bank, bertambahnya aktiva bank menunjukkan bertambah besar investasi yang dilakukan. Bank size atau ukuran bank juga memberikan gambaran mengenai kemampuan bank untuk melakukan ekspansi dan dapat tetap bertahan dalam menghadapi tingkat persaingan, alasannya karena makin tinggi ukuran bank ini makin besar kemungkinan bank dapat melakukan strategi portofolio bisnisnya, terutama dalam hal penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian Anatasya dan Susilowati (2021), Sugiarto dan Lestari (2017) ukuran bank (Bank Size) berpengaruh terhadap profitabilitas ROA

Hubungan antara Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Suparmono (2018) Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang dapat terjadi, baik di negara maju ataupun di negara berkembang seperti Indonesia. Inflasi

berpengaruh terhadap sektor keuangan khususnya pada Bank, hal ini dapat dikarenakan masyarakat akan lebih mempergunakan uangnya untuk mencukupi biaya pengeluaran yang terus meningkat daripada ditabung atau diinvestasikan ke bank. Dalam kondisi ini bank akan kesulitan dalam memperoleh dana pihak ketiga (DPK) yang bersumber dari masyarakat dan merupakan sumber modal bagi bank untuk aktivitas bisnisnya. Jika bank mengalami kesulitan dalam menghimpun dana maka bank akan kesulitan dalam memenuhi keinginan nasabahnya yang ingin meminjam dana atau dalam pemberian pembiayaan dan hal ini akan berdampak pada perolehan profitabilitas pada Bank Raharjo et al., (2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2024) variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.

KERANGKA PEMIKIRAN



METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 1995-2024. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Website Resmi PT Bank Central Asia Tbk melalui metode dokumentasi, dengan sumber data utama berupa laporan keuangan. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer yaitu IBM SPSS Statistic 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN
UJI ASUMSI KLASIK

Berdasarkan hasil data penelitian menggunakan pengujian regresi linear menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap dependen sebagai berikut:

UJI NORMALITAS

Tabel 1 Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,2009624
	Std. Deviation	2,19351074
Most Extreme Differences	Absolute	0,138
	Positive	0,138
	Negative	-0,106

Test Statistic			0,138
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,148
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0,149
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,140
		Upper Bound	0,158

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,148 lebih besar dari nilai signifikasi (sig) 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 2 Uji Multikolinieritas Tolerance dan VIF

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,411	35,337		-0,266	0,792		
	JUMLAH ATM	-2,588	3,841	-0,111	-0,674	0,507	0,114	8,775
	JUMLAH CABANG	-16,901	100,542	-0,015	-0,168	0,868	0,371	2,694
	BANK SIZE	0,543	1,144	0,080	0,474	0,639	0,109	9,158
	INFLASI	-0,564	0,038	-0,969	-14,883	0,000	0,732	1,365
a. Dependent Variable: ROA								

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel jumlah ATM sebesar 0,114 , jumlah cabang sebesar 0,371 , bank size sebesar 0,109 dan inflasi sebesar 0,732 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk jumlah ATM sebesar 8,775 , jumlah cabang sebesar 2,694 , bank size sebesar 9,158 dan inflasi sebesar 1,365 dimana lebih kecil dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dan variabel kontrol dalam penelitian ini.

UJI HETEROSKEDASTISITAS DENGAN UJI GLEJSER

Tabel 3 Uji Glejser

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11,739	23,247		-0,505	0,618		
	JUMLAH ATM	-2,125	2,527	-0,465	-0,841	0,408	0,114	8,775
	JUMLAH CABANG	-27,686	66,145	-0,128	-0,419	0,679	0,371	2,694
	BANK SIZE	0,472	0,753	0,354	0,627	0,537	0,109	9,158
	INFLASI	0,023	0,025	0,205	0,941	0,356	0,732	1,365
a. Dependent Variable: ABS RES								

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai coefficients pada kolom sig diperoleh nilai signifikasi (sig) masing-masing variabel independen jumlah ATM nilai Sig sebesar 0,408, Jumlah cabang nilai Sig 0,679, dan variabel kontrol bank size nilai Sig 0,537, dan inflasi nilai Sig 0,356 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas antar variabel bebas dan variabel Kontrol dalam penelitian ini.

UJI AUTOKORELASI UJI DENGAN DURBIN WATSON

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,960 ^a	0,922	0,910	2,37272	1,513
a. Predictors: (Constant), INFLASI, JUMLAH CABANG, JUMLAH ATM, BANK SIZE					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui bahwa DW sebesar 1,513 Nilai du dapat dilihat pada tabel Durbin Watson pada signifikansi 0,05 dengan n = 30 dan k = 4 maka diperoleh dU = 1.7386 dan dL = 1.1426 Kriteria pengambilan keputusan untuk Durbin Watson yaitu $dL < DW < dU$ maka didapat $1.1426 < 1,513 < 1.7386$ maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk mengatasi tidak ada kepastian autokorelasi adalah dengan melakukan uji runs test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji runs test adalah dengan melihat nilai Asymp.Sig. (2-tailed), dimana jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Berikut hasil uji runs test:

UJI RUN TEST

Tabel 5 Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,09910
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-0,929
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,353

Sumber: Data Diolah 2025

Pada output tabel Runs Test. Dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,353 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi penelitian 0,05. Berdasarkan kriteria keputusan uji runs test, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 6 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,411	35,337		-0,266	0,792		
	JUMLAH ATM	-2,588	3,841	-0,111	-0,674	0,507	0,114	8,775
	JUMLAH CABANG	-16,901	100,542	-0,015	-0,168	0,868	0,371	2,694
	BANK SIZE	0,543	1,144	0,080	0,474	0,639	0,109	9,158
	INFLASI	-0,564	0,038	-0,969	-14,883	<0,000	0,732	1,365
a. Dependent Variable: ROA								

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil ouput diatas maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -9,411 - 2,588X_1 - 16,901X_2 + 0,543K_1 - 0,564K_2$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (α) = -9,411 artinya variabel Jumlah ATM (X1), Jumlah Cabang (X2), Bank Size (K1), Inflasi (K2) bernilai nol (tidak ada) maka *Return on asset* (ROA) (Y) sebesar nilai konstanta yaitu sebesar -9,411.
- Nilai Koefisien Regresi Jumlah ATM -2,588 Nilai koefisien regresi variabel Jumlah ATM (X1) sebesar -2,588 yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan Jumlah ATM memiliki arah hubungan yang tidak searah dengan *Return on asset* (Y). Apabila Jumlah ATM (X1) naik sebesar 1 satuan maka *Return on asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,588satuan.
- Nilai Koefisien Regresi Jumlah cabang -16,901 Nilai koefisien regresi variabel Jumlah cabang (X2) sebesar -16,901 yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan Jumlah cabang memiliki arah hubungan yang tidak searah dengan *Return on asset* (Y). Apabila Jumlah cabang (X2)) naik sebesar 1 satuan maka *Return on asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 16,901 satuan.
- Nilai Koefisien Regresi Bank Size 0,543 artinya Bank Size (K1) memiliki arah hubungan yang searah dengan *Return on asset* (Y). Bank Size (K1) naik sebesar 1 satuan maka *Return on asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,543 satuan.
- Nilai Koefisien Regresi Inflasi -0,564 Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (K2) sebesar -0,564 yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan Inflasi memiliki arah hubungan yang tidak searah dengan *Return on asset* (Y). Apabila Inflasi (K2) naik sebesar 1 satuan maka *Return on asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,564 satuan.

UJI T (PARSIAL)

Tabel 7 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9,411	35,337		-0,266	0,792		
JUMLAH ATM	-2,588	3,841	-0,111	-0,674	0,507	0,114	8,775
JUMLAH CABANG	-16,901	100,542	-0,015	-0,168	0,868	0,371	2,694
BANK SIZE	0,543	1,144	0,080	0,474	0,639	0,109	9,158
INFLASI	-0,564	0,038	-0,969	-14,883	<0,000	0,732	1,365

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah 2025

1 jadi $df = 30 - 4 - 1 = 25$ sehingga didapatkan nilai t tabel 2,060 Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan pada hasil output sebagai berikut:

- Pengaruh Jumlah ATM Terhadap *Return On Asset* (ROA)
Nilai t hitung sebesar -0,674 dan ttabel sebesar -2,060, sehingga thitung lebih besar dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial tidak ada pengaruh antara Jumlah ATM dengan *Return on asset*. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Jumlah ATM (X1) tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* (Y).
- Pengaruh Jumlah Cabang Terhadap *Return On Asset* (ROA)
Nilai t hitung sebesar -0,168 dan ttabel sebesar -2,060, sehingga thitung lebih besar dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial tidak ada pengaruh antara Jumlah Cabang dengan *Return on asset*. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Jumlah Cabang (X2) tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* (Y).
- Pengaruh Bank Size Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Nilai t hitung sebesar 0,474 dan t tabel sebesar 2,060, sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial tidak ada pengaruh antara Bank Size dengan *Return on asset*. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Bank Size* (K_1) tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* (Y).

d) Pengaruh Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA)

Nilai t hitung sebesar -14,883 dan t tabel sebesar -2,060, sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial ada pengaruh antara Inflasi dengan *Return on asset*. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi (K_2) berpengaruh negatif terhadap *Return on asset* (Y).

UJI F (SIMULTAN)

Tabel 8 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1670,765	4	417,691	74,193	0,000 ^b
	Residual	140,745	25	5,630		
	Total	1811,510	29			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), INFLASI, JUMLAH CABANG, JUMLAH ATM, BANK SIZE						

Sumber: Data Diolah 2025

Menentukan F tabel dapat dilihat pada tabel statistik tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1$ jadi $df = 30 - 4 - 1 = 25$ sehingga didapatkan nilai F tabel 2,759. Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan F hitung $> F$ tabel ($74,193 > 2,759$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara jumlah ATM (X_1), jumlah kantor cabang (X_2), Bank Size (K_1), Inflasi (K_2) secara bersama sama (simultan) terhadap profitabilitas Return on asset (ROA) (Y) pada PT. Bank Central Asia

KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Tabel 9 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,960 ^a	0,922	0,910	2,37272	1,513
a. Predictors: (Constant), INFLASI, JUMLAH CABANG, JUMLAH ATM, BANK SIZE					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,910 dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh jumlah kantor cabang (X_2), Bank Size (K_1), dan Inflasi (K_2) secara bersama-sama terhadap naik turunnya *Return on asset* (ROA) (Y) adalah sebesar 91% sedangkan 9% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian. Menurut Ayele (2025) Faktor lain tersebut yaitu seperti jumlah rekening simpanan, jumlah rekening pinjaman, dan jumlah pinjaman yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Menurut Ayele (2025) Faktor lain tersebut yaitu seperti jumlah rekening simpanan, jumlah rekening pinjaman, dan jumlah pinjaman yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dan menurut penelitian Shihadeh et al., (2018) Faktor lain tersebut yaitu seperti jumlah layanan ATM, kredit UKM, Simpanan UKM

PEMBAHASAN

Secara Parsial Jumlah ATM tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk. Hal ini di karenakan Perbankan Digital yang memiliki cakupan yang sangat luas. Era perbankan digital 4.0 telah mengubah perilaku nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital dalam bertransaksi daripada melakukan transaksi di kantor outlet Bank (dalam hal ini penggunaan ATM). Karena kemudahan, kecepatan, dan efisiensi waktu, nasabah lebih memilih layanan Digital Banking 4.0. (Khadafi, 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian Hersugondo (2021) jumlah ATM tidak berpengaruh terhadap ROA, Hal ini di karenakan (Kondo,2010 dalam Hersugondo, 2021) berargumen bahwa ATM hanya menawarkan jenis layanan tertentu dan mengurangi waktu tunggu nasabah.

Secara Parsial Jumlah cabang tidak berpengaruh terhadap return on asset pada PT Bank Central Asia Tbk. Hal ini dikarenakan Dalam beberapa tahun belakangan, perkembangan teknologi dan layanan perbankan digital telah menyediakan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan Sebagian besar transaksi perbankan secara online maupun melalui aplikasi mobile. Hal ini mengurangi kebutuhan akan mengunjungi kantor cabang fisik secara langsung. Dengan mengoptimalkan layanan perbankan digital, bank dapat mengurangi biaya operasional terkait dengan menjaga dan mengoperasikan kantor cabang yang banyak memakan biaya. Oleh sebab itu, profitabilitas tidak secara langsung dipengaruhi oleh jumlah kantor cabang (M.Khoiruddin, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Meidy (2024) yang menyatakan Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang diprosikan oleh jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nursyam (2020) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara jumlah kantor terhadap profitabilitas

Secara Parsial *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap return on asset pada PT Bank Central Asia Tbk. Menurut Nurhana et al., (2024) Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa bank yang memiliki total aset besar belum tentu memaksimalkan produktivitas asetnya, terutama di bagian Dana Pihak Ketiga (DPK). Aset yang tidak produktif justru menjadi beban bagi bank karena bank tetap berkewajiban memberikan bagi hasil/ bunga kepada nasabah. Jika suatu bank memberikan bagi hasil/bunga yang lebih kecil dibandingkan bank lain, hal ini akan menyebabkan nasabah berpindah ke bank lain yang dapat memberikan bagi hasil/bunga yang lebih besar yang tentunya akan berdampak pada penurunan *return on asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan Sedera (2022) berpendapat bahwa ukuran bank (SIZE) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas bank. Dengan adanya promosi inklusi keuangan, ukuran bank mungkin bukan faktor kunci utama dalam mendorong profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayele (2025) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *return on asset* (ROA).

Secara Parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap return on asset pada PT Bank Central Asia Tbk. Menurut Suparmono (2018) Inflasi berpengaruh terhadap sektor keuangan khususnya pada Bank, hal ini dapat dikarenakan masyarakat akan lebih mempergunakan uangnya untuk mencukupi biaya pengeluaran yang terus meningkat daripada ditabung atau diinvestasikan ke bank. Jika bank mengalami kesulitan dalam menghimpun dana maka bank akan kesulitan dalam memenuhi keinginan nasabahnya yang ingin meminjam dana atau dalam pemberian pembiayaan dan hal ini akan berdampak pada perolehan profitabilitas pada Bank (Raharjo et al., 2020). Selain itu, inflasi juga dapat menyebabkan penurunan daya beli nasabah dan penurunan permintaan kredit, yang dapat

memengaruhi kinerja kredit bank (M.Khoiruddin, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2024) variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara jumlah ATM (X1), jumlah kantor cabang (X2), *Bank Size* (K1), Inflasi (K2) secara bersama sama (simultan) terhadap profitabilitas *Return on asset* (ROA) (Y) pada PT. Bank Central Asia. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyaningsih & Hersugondo (2021) bahwa variabel fisik perbankan seperti ATM dan kantor cabang, ukuran bank, dan variabel makro yaitu inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank ketika diuji secara simultan, meskipun beberapa variabel tidak signifikan secara parsial..

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t), Jumlah ATM (X1), Jumlah Cabang (X2), dan *Bank Size* (K1) tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* (Y), dan Inflasi (K2) berpengaruh negatif terhadap *Return on asset* (Y) pada PT. Bank Central Asia Tbk Periode 1995-2024.
2. Hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) disimpulkan bahwa ada pengaruh ada pengaruh antara jumlah ATM (X1), jumlah kantor cabang (X2), *Bank Size* (K1), Inflasi (K2) secara bersama sama (simultan) terhadap profitabilitas *Return on asset* (ROA) (Y).
3. Hasil analisis koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,910 atau 91%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel bebas jumlah ATM (X1), jumlah kantor cabang (X2), *Bank Size* (K1), dan Inflasi (K2) terhadap *Return on asset* (ROA) (Y) adalah sebesar 91% sedangkan 9% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian. Menurut Ayele (2025) Faktor lain tersebut yaitu seperti jumlah rekening simpanan, jumlah rekening pinjaman, jumlah pinjaman yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

REFERENSI :

- Abebe Birnahu Ayele, Keshav Maholtra, M. S. (2025). Financial Inclusion And Banks Performance: Evidence From The Banking Sector In Ethiopia. *Of Corporate Financeresearch*, 19. <https://doi.org/10.17323/J.Jcfr.2073-0438.19.1.2025.54-69>
- Ahmad Juanda, Muhammad Saleh, Y. K. A. (2025). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/jeksya/article/view/789/607>
- Anatasya, A., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Bank Size, Nim, Dan Car Terhadap Profitabilitas Periode 2015-2019. *Senapan.Upnjatim.Ac.Id*, 1.
- Bank Indonesia. (2014). *Booklet Keuangan Inklusif*.
- Fadi Hassan Shihadeh, Azzam (M.T.) Hannon, Jian Guan, Ihtisham Ul Haq, X. W. (2018). Does Financial Inclusion Improve The Banks' Performance? Evidence From Jordan. *Research In Finance*, 34. <https://doi.org/10.1108/S0196-382120170000034005>
- Hanim, F. (2017). Restrukturisasi Perbankan Nasional Masa Reformasi. *Avatara, E-Journal Pendidikan Sejarah*, 5.
- Hidayati, N. (2024). Pengaruh Jumlah Rekening Pinjaman, Jumlah Atm, Dan Jumlah Kantor Cabang Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Di Indonesia Tahun 2019-2022. *Ek&Bi*, 7. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1297>

- Kasmir. (2014). *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Kasmir 2019. In *Pt Rajagrafindo Persada* (Pp. 1–377).
- M.Khoiruddin. (2023). *Analisis Strategi Keberlanjutan Dan Inklusif Dalam Mencapai Profitabilitas: Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Nurhana, I. A., Triyono, & Sasongko, N. (2024). The Influence Of Internal Factors, Bank Size And Good Corporate Governance On The Performance Of Commercial Bank Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2021-2022. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)*, 8.
- Nursyam, E. S., & A. (2020). Engaruh Keuangan Inklusif (Financial Inclusion) Pada Dimensi Akses (Access) Dan Dimensi Penggunaan (Usage Masalahah, Vol. 12, No. 2, Desember 202174masalahah, Vol. 12, No. 2, Desember 202175) Terhadap Profitabilitas. *Prosiding Manajemen*, 12.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk.07/2016 Tahun 2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/ Atau Masyarakat. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 1689–1699.
- Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. (2016). <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/40986/Perpres-No-82-Tahun-2016>
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16. <https://doi.org/10.31599/jiam.V16i1.110>
- Rahmad Khadafi, D. R. (2020). Analysis Of Indonesia's Commercial Bank Industry Performance In The Era Of Digital Banking 4.0 (Panzar-Rosse Model Approach). *International Journal Of Research And Review*, 7.
- Rakotoarisoa Maminaina Heritiana Sedera, Tastaftiyan Risfandy, Dan Inas Nurfadia Putri. (2022). Financial Inclusion And Bank Profitability:Evidence From Indonesia. *Accounting And Investment.*, 23. <https://doi.org/10.18196/jai.V23i3.14721>
- Rozie Meidy, Tiara Syahrani, S. (2024). Peningkatan Stabilitas Kinerja Perbankan Melalui Peran Layanan Financial: Study Perbankan Indonesia Dan Malaysia. *Indonesian Research Journal On Education*, 4.
- Saleh F Khatib, Ernie Hendrawaty, Ayman Hassan Bazhair, Ibraheem A, Aburahma, H. A. A. (2022). Financial Inclusion And The Performance Of Banking Sector In Palestine. *Economies*, 10. <https://doi.org/10.3390/Economies10100247>
- Setyawan, J. D. L. Dan I. R. (2019). Faktor Penentu Non-Performing Loan Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1.
- Siringoringo, R. (2017). Analisis Fungsi Intermediasi Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Konvensional Yang Tercatat Di Bei Periode 2012-20156. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1.
- Sugiarto, S., & Lestari, H. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 2. <https://doi.org/10.25105/jmpj.V10i1.2510>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharyanto, S., Iskandar, Y., Zaki, A., & Setioningtyas, W. P. (2024). The Effect Of Financial Performance On Return On Assets In Banks Before And During The Covid-19 Pandemic In Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22. <https://doi.org/10.21776/Uj.Jam.2024.022.01.06>
- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekoloah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Susanti, R. P. O. & Moh. D. B. (2023). Banking Performance Before And During The Covid-19 Pandemic: Perspectives From Indonesia. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2202965>, 11. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2202965>

- Vijay Kumar, Sujani Thrikawala, S. A. (2022). Financial Inclusion And Bank Profitability: Evidence From A Developed Market. *Global Finance*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100609>
- Widyaningsih Hersugondo, N. (2021). Inklusi Keuangan Dan Profitabilitas Bank Di Indonesia. *Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, 12.
- Yussif Issakah Jajah, E. B. A. F. K. A. (2020). Financial Inclusion And Bank Profitability In Sub-Saharan Africa. *Wiley*. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2135>